

PELATIHAN *BUSINESS DAY HOME CARE ON CALL* SEBAGAI SARANA PRAKTIKA DAN MENUMBUHKAN JIWA *ENTREPRENEUR* BAGI MAHASISWA KEPERAWATAN

Herry Prasetyo ¹⁾ Handoyo ²⁾, & Hartati ³⁾

^{1) 2) 3)} Prodi Keperawatan Purwokerto, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang

*correspondence: email: E-mail: herryprast73@gmail.com

ABSTRAK

Keywords:

Pelatihan; home care; praktika; entrepreneur; mahasiswa

Mahasiswa keperawatan perlu dibekali pengetahuan dan ketrampilan yang linier dengan kompetensi keperawatan melalui pelatihan atau training. Salah satu pelatihan yang bermanfaat untuk mereka dalam layanan kesehatan yang paripurna paska pasien dirawat di rumah sakit yaitu pelatihan home care on call. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa keperawatan untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan pasien dan keluarganya.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu memberikan program pelatihan home care on call bagi mahasiswa tingkat tiga Prodi Keperawatan Purwokerto melalui metode teori dan praktika yang diberikan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta telah dilakukan pre-test dan post-test dengan alat ukur kuesioner. Selanjutnya, untuk evaluasi program kegiatan pelatihan yang telah diberikan kepada para peserta dengan cara mengisi form evaluasi untuk mengetahui aspek kekuatan dan kelemahan program pelatihan tersebut.

Hasil kegiatan menunjukkan tingkat pengetahuan layanan home care peserta pelatihan meningkat dari nilai rata-rata pre-test yaitu 5,9 menjadi 8,2 pada post-test. Demikian juga untuk aspek ketrampilan tentang layanan home care dari nilai rata-rata pre-test yaitu 5,7 menjadi 8,1 pada sesi post-test. Berdasarkan uji paired t test didapatkan nilai korelasi kategori cukup yaitu 0,612 dengan signifikansi 0,015. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelatihan business day home care on call dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yang sesuai dengan kompetensi linier mahasiswa keperawatan.

1. PENDAHULUAN

Layanan keperawatan di rumah (home care) saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan dasar bagi pasien dan keluarga ketika mereka selesai menjalani proses rawat inap, namun masih

mebutuhkan layanan kesehatan yang berkelanjutan demi kesembuhan pasien secara total. Peran profesi perawat dalam layanan home care perlu diberikan kepada para mahasiswa keperawatan sejak di bangku perkuliahan sehingga mereka akan memahami alur proses keperawatan secara paripurna. Home care merupakan suatu bentuk layanan kesehatan dan keperawatan yang diberikan oleh profesi perawat di rumah pasien dengan tujuan untuk mendukung proses kesembuhan pasien secara menyeluruh dan memandirikan anggota keluarga sebagai support system untuk mengatasi masalah kesehatannya (1). Mahasiswa keperawatan sebagai calon profesional perawat yang nantinya akan bekerja dalam layanan kesehatan dan keperawatan pada institusi puskesmas dan rumah sakit, harus dibekali aspek kognitif, afektif dan ketrampilan keperawatan dasar khususnya layanan keperawatan di rumah yang dibutuhkan oleh pasien.

Manajemen layanan home care dimana profesi perawat harus bekerja sama dengan profesi kesehatan lainnya perlu dilatih dan disosialisasikan kepada para mahasiswa keperawatan sejak dini. Mahasiswa keperawatan akan memiliki budaya kerjasama profesional antar profesi dalam memberikan layanan kesehatan dan keperawatan kepada pasien baik di institusi layanan kesehatan maupun di rumah tempat tinggal pasien. Pengelolaan pasien dalam layanan home care sebagai suatu sistem dalam pemberian asuhan keperawatan secara multidisiplin ilmu kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien dan keluarga (2, 3). Sehingga, mahasiswa keperawatan akan memahami pentingnya kolaborasi dalam layanan kesehatan dan keperawatan dalam kegiatan home care di lingkungan tempat tinggal pasien dan keluarganya.

Berdasarkan hasil analisis situasi mahasiswa keperawatan pada Prodi DIII keperawatan Purwokerto perlu diberikan pelatihan yang linier dengan kompetensi perawat. Pelatihan keperawatan dasar dalam bentuk home care on call bagi mahasiswa Keperawatan Purwokerto Program D III yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skim program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) akan memberikan bekal bagi para mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu dan kiat keperawatan langsung kepada pasien dan keluarganya di masyarakat. Mahasiswa keperawatan yang kompeten dalam melakukan asuhan keperawatan dasar dalam home care akan berdampak pada tingkat kesehatan pasien yang paripurna. Profesi perawat yang dalam pelayanan kepada pasien dan keluarga dalam praktek home care dengan skillfull, responsive, handal, empati dan berpenampilan meyakinkan akan memberikan kepuasan kepada pasien dan keluarganya (4). Melalui kegiatan pelatihan home care on call diharapkan membawa dampak positif bagi mahasiswa selama periode perkuliahan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan keperawatan dasar dan keperawatan khusus bidang keperawatan lainnya. Mahasiswa keperawatan diharapkan juga mempunyai kompetensi khusus bidang home care sebagai bekal membantu meningkatkan kesehatan dan keselamatan pasien paska hospitalisasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim PPK ini juga mendukung visi dan misi Prodi Keperawatan Purwokerto Prodi Diploma III dengan fokus keahlian bagi lulusan yaitu keperawatan paliatif dan penyakit tidak menular (non-communicable diseases). Pasien dengan penyakit tidak menular dan paliatif seringkali membutuhkan asuhan keperawatan baik dirumah sakit dan paska hospitalisasi. Fokus perawatan paliatif dan penyakit tidak menular yang kronis pada pasien dengan tindakan keperawatan home care yaitu dengan mengurangi penderitaan pasien karena penyakitnya dan meningkatkan kualitas hidupnya (5, 6, 7). Pada akhirnya nanti mahasiswa keperawatan akan mempunyai pengalaman dalam memberikan pelayanan pasien paska rumah sakit melalui kegiatan home care dan juga memberikan bekal masa depan kepada mereka kelak setelah lulus mampu melakukan layanan home care on call di lingkungan komunitas tempat tinggal nya. (Times New Roman 11, Spasi 1,5, penulisan 2 columns)

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah diikuti oleh mahasiswa keperawatan Prodi Keperawatan Purwokerto sebanyak 15 orang dari total 40 orang mahasiswa TK III yang telah

diseleksi oleh divisi pelatihan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Pelaksanaan kegiatan telah melalui tiga tahapan penting yaitu 1) tahap persiapan yang terdiri dari koordinasi dengan unit kegiatan mahasiswa (UKM) Prodi D III Keperawatan Purwokerto, guna mengidentifikasi potensial peserta pelatihan untuk kegiatan pengabdian kewirausahaan, menyusun time table kegiatan pelaksanaan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk kegiatan pelaksanaan; 2) tahap pelaksanaan yang terdiri dari pelatihan Business Day Home Care On Call oleh narasumber baik teori dan praktika, dan 3) tahap monitoring dan pendampingan yang dilakukan oleh tim UKM dan Mahasiswa Pengabdian untuk memastikan bahwa program pelatihan bagi mahasiswa keperawatan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam layanan home care dengan melakukan praktek langsung di masyarakat.

Pengukuran tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kewirausahaan tentang home care on call dengan menggunakan kuesioner. Pelatihan kewirausahaan telah diberikan oleh narasumber dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan role play. Peserta pelatihan pengabdian kepada Masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan role play sebelum mereka terjun langsung di masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema pelatihan kewirausahaan ini telah dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa keperawatan sebagai wahana melatih jiwa entrepreneur yang linier dengan kompetensi keperawatan. Mereka diharapkan dapat memberikan layanan keperawatan dan kesehatan yang paripurna kepada pasien paska perawatan di rumah sakit dan keluarganya. Pada tabel 1 merupakan data karakteristik peserta kegiatan pelatihan pengabdian kepada Masyarakat.

Tabel 1. Data Karakteristik Peserta Pengabmas

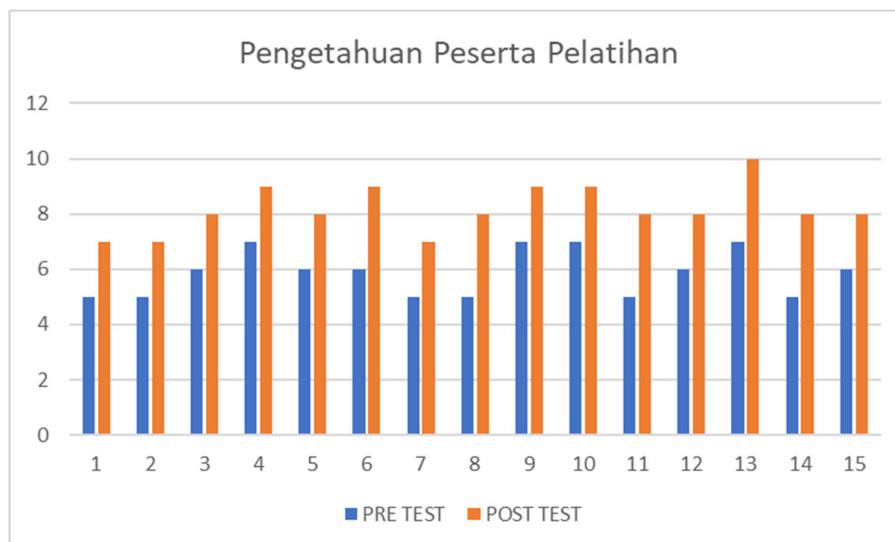
NO	Karakteritik	n	%
1	19 Tahun	10	67
	20 Tahun	5	33
2	Laki-laki	2	13
	Perempuan	13	87
3	Rencana Kerja		
	Rumah Sakit	8	53
	Puskesmas	4	27
	Klinik	3	20
Jumlah		15	100

Pada tabel 1 dapat dinarasikan karakteristik peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempunyai rentang usia 19-20 tahun dengan frekuensi 10 dan 5 orang dengan jumlah perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Mereka mempunyai rencana masa depan untuk bekerja pada institusi rumah sakit, puskesmas dan klinik, sehingga mempunyai kesempatan untuk dapat mengimplementasikan hasil pelatihan layanan *home care* di masyarakat. Layanan *home care* sangat penting bagi pasien dan keluarga untuk dapat mempertahankan derajat kesehatannya, dan menghindarkan mereka untuk kembali jatuh sakit serta di rawat di rumah sakit (8). Oleh karena itu calon perawat sangat penting untuk bekal pelatihan *home care* sehingga mereka akan mampu berkontribusi meningkatkan kualitas kesehatan baik individu, keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hanya sekitar 4,3 % dari jumlah mahasiswa keperawatan yang berminat untuk bekerja dalam layanan *home care*, dibandingkan dengan minat bekerja di Rumah Sakit sebanyak 71,3 % dan Puskesmas sebesar 14,9 % setelah nanti mereka menyelesaikan masa studinya (9). Oleh karena itu, pelayanan keperawatan paripurna melalui *home care* perlu diberikan kepada pasien setelah menjalani masa perawatan di RS maupun puskesmas

untuk mendapatkan kembali derajat kesehatan yang optimal, kembali sehat dan mampu beraktifitas seperti sedia kala.

Tabel 2. Pengetahuan Peserta Pre & Post Pelatihan



Nilai rata-rata tingkat pengetahuan peserta kegiatan sebelum diberikan pelatihan layanan *home care* sebesar 5,9 pada pre-test meningkat menjadi 8, 2 pada post-test. Peningkatan level pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan pelatihan atau pembelajaran merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pelatihan peserta diberikan informasi sebagai pengalaman melalui proses penginderaan sehingga terjadi perubahan proses pikir dan adanya pemahaman yang lebih baik (10). Pelatihan atau workshop harus dilakukan secara rutin dan terstruktur sebagai upaya meningkatkan mutu layanan kesehatan dan keperawatan kepada pasien, keluarga dan Masyarakat (11). Kegiatan penyegaran keilmuan seperti pelatihan, seminar, workshop diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi tenaga kesehatan khususnya perawat tentang pentingnya layanan kesehatan paripurna salah satunya melalui layanan *home care*.

Layanan *home care* oleh perawat diharapkan dapat membantu pasien dan keluarganya dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya sehingga mereka mampu beradaptasi secara sehat. Dalam kegiatan *home care*, perawat memberikan layanan keperawatan secara komprehensif dan tanpa henti yang diberikan kepada pasien sebagai individu dan juga keluarganya di rumah mereka (12). Dalam asuhan keperawatan di rumah pada kasus keperawatan palliatif, perawat tidak hanya memberikan asuhan kepada pasien tetapi juga kepada keluarga sebagai support system hal tersebut dapat menjadi tantangan tersendiri yang harus disikapi secara profesional (13, 14). Perawat dan juga calon perawat harus selalu mempersiapkan diri untuk bekerja secara profesional dan memberikan layanan terbaik untuk pasien, keluarga dan masyarakat pada umumnya. kepada Masyarakat



Gb 1. Pemberian teori pelatihan *home care* dalam kegiatan pengabmas oleh nara sumber

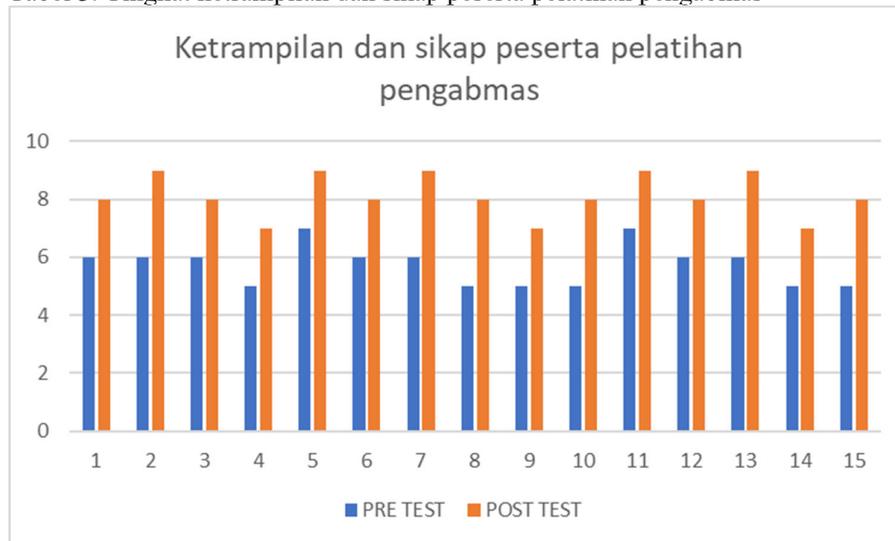
Narasumber kegiatan pelatihan kewirausahaan sedang memberikan materi tentang kompetensi layanan *home care* yang harus dimiliki oleh calon perawat. Pemberian materi dilakukan secara luring sehingga terjadi interaksi aktif antara pelatih dan peserta pelatihan. Mereka dapat bertanya secara langsung dan berdiskusi dengan narasumber sehingga pemahaman yang baik dan mendalam akan didapatkan oleh peserta pelatihan. Hasil peningkatan pengetahuan sebagai dampak kegiatan pelatihan dalam dilihat pada tabel 2 dimana terjadi peningkatan yang signifikan dari rata-rata nilai pre-test dan post-test.



Gb 2. Sesama peserta pelatihan pengabmas melakukan praktika promosi kesehatan dalam layanan *homecare* sebelum praktek di komunitas.

Peserta pelatihan kewirausahaan juga diberikan kesempatan untuk melakukan role play tentang cara melakukan edukasi kesehatan dalam layanan *home care* pada pasien penyakit kronis, paliatif dan terminal. Kemampuan memberikan konseling kesehatan mental bagi pasien *home care* sangat penting agar pasien dan keluarga tetap semangat menjalani aktifitas rutin di lingkungannya. Peserta pelatihan juga dibekali bagaimana memberikan upaya promotive dan preventif kepada pasien dan keluarga untuk menjaga dan mempertahankan derajat kesehatannya.

Tabel 3. Tingkat ketrampilan dan sikap peserta pelatihan pengabmas



Tingkat ketrampilan dan sikap peserta pelatihan dalam layanan **home care** mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata pre-test yaitu 5,7 meningkat menjadi 8,1 pada post-test. Semua peserta pelatihan mempunyai ketrampilan dan sikap yang lebih baik setelah mereka mendapatkan pembekalan materi, praktek role play di kelas dan praktika secara langsung dengan warga misalnya melalui penyuluhan kesehatan pola hidup sehat pada penderita hipertensi di masyarakat. Pada gambar 3 peserta pelatihan *home care* dapat berinteraksi dengan lanjut usia yang perlu mendapatkan layanan kesehatan paripurna agar tetap sehat dan mandiri sesuai kemampuannya dalam beraktifitas di lingkungan sosialnya.



Gb 3. Peserta pelatihan pengabmas melakukan praktek *home care* edukasi kesehatan kepada lanjut usia di masyarakat.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

N	Correlation	Sig
---	-------------	-----

Pre-post pengetahuan	15	0,612	0,015
Pre-post ketrampilan & sikap	15	0,612	0,015

Pada tabel 4 merupakan hasil uji korelasi didapatkan hasil yang sama untuk variable pengetahuan, ketrampilan dan sikap dengan nilai korelasi 0,612 dengan signifikansi 0,015. Nilai korelasi 0,612 dan sig 0,015 mempunyai arti bahwa hubungan sangat kuat atau besar antara pelatihan *home care on call* yang diterima oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan peningkatan aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam layanan kepada konsumen atau warga masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *home care oncall* bagi mahasiswa keperawatan merupakan salah satu upaya yang baik dan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi linier dengan profesi keperawatan. Mahasiswa keperawatan yang mempunyai rencana kerja di masa depan baik di rumah sakit, puskesmas dan klinik akan dapat berkontribusi secara nyata untuk memberikan layanan kesehatan paripurna kepada pasien, keluarga dan warga Masyarakat. Sebagai implikasinya, derajat kesehatan masyarakat diharapkan dapat meningkat melalui peran perawat yang kompeten. Demikian juga pasien dan keluarganya akan mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah kesehatan paska perawatan di rumah sakit dan diharapkan mereka mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Mahasiswa keperawatan harus aktif untuk mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya sehingga mempunyai kompetensi lebih untuk melayani pasien, keluarga dan masyarakat ketika mereka nanti bekerja di institusi layanan kesehatan. Pengembangan diri bagi mahasiswa keperawatan selama menjalani proses kuliah di kampus harus dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan baik dalam program kerja di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sehingga mereka akan memiliki nilai kompetensi linier keperawatan yang akan bermanfaat dalam dunia kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim PPK telah terlaksana dengan baik, untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang beserta jajarannya dan semua pihak yang telah berperan serta dalam kegiatan ini.

REFERENSI

1. Parellangi, A. 2018. *Home Care Nursing – Aplikasi Praktek Berbasis Evidence-Based*. Edisi I – Yogyakarta: ANDI OFFSET.
2. Parellangi, A. 2020. *Materi Pelatihan Inhouse Training Mananajemen Homecare. Praktik Berkelompok Homecare Nursing Cahaya Husada Kaltim*. 2020.
3. Yuliansyah, D. 2019. *Studi Kualitas pelayanan Home Care di Puskesmas Tamamaung*. Makassar : Universitas Muslim Indonesia
4. Aziz, K; Palu, B; & Ahri, R.A. 2018. Pengaruh Kualitas Layanan Home Care Terhadap Kepuasan Dan Kepercayaan Pasien Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Window Health Jurnal Kesehatan*. Vol. 1 No. 3 (Juli, 2018)
5. World Health Organization (WHO). 2016. *Planning and implementing palliative care services: a guide for programme managers*. Geneva p.1-79.
6. Lal, M. 2015. *Review Article Hand Hygiene – Effective Way To Prevent Infections*. *International*

Journal of Current Research, 7(March), 1–3.

7. Amalia, Irma Nur, and Mia Listia. 2020. “Perawatan Paliatif Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara.” *Jurnal Keperawatan Silampari*. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1328>.
8. Haswira, M., Wahidin, W., & Ahmad, S. (2019). Evaluation of Home Care Program Implementation in the Bara-Baraya Puskesmas Makassar City. *Jurnal Administrasi Negara*, 25(3), 212–228. <https://doi.org/10.33509/jan.v25i3.889>.
9. Antia. 2016. Analisis pengetahuan mahasiswa keperawatan terhadap lansia dan minat kerja di pelayanan home care. *IJONHS*, Volume 1 Nomor 2, September 2016.
10. Bakri, A., Irwandy, F., & Linggi, E. B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.299>
11. Astuti, V. W., Yusiana, M. A., Richard, S. D., & Suwardianto, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan Melalui Home Care Pada Masyarakat Blimbing Tarokan Kabupaten Kediri. *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(2), 54–58.
12. Juwita, E., Iskandar, I., & Octaviyana, C. (2022). Hubungan Kualitas Pelayanan Home Care dengan Tingkat Kepuasan Keluarga di Wilayah Puskesmas Mesjid Raya. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 200–215.
13. Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 680–685. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.386>
14. Martinsen, B., Mortensen, A. S., & Norlyk, A. (2018). Nordic homecare nursing from the perspective of homecare nurses a meta-ethnography. *British Journal of Community Nursing*, 23(12), 597–604. <https://doi.org/10.12968/bjcn.2018.23.12.597>